

PENGARUH PINJAMAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN KEUNTUNGAN UKM MITRA BINAAN BAGIAN PKBL PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) UNIT PEMASARAN II PALEMBANG

Rismansyah *)

ABSTRAK

Hasil sensus ekonomi sekitar 99% usaha di Indonesia yang tergolong UKM, menyerap sedikitnya 90% dari jumlah tenaga kerja yang ada dan kontribusi yang diberikan UKM kepada Produk Domestik Bruto secara nyata hanya 60%, hal ini utamanya di sebabkan oleh rendahnya produktifitas tenaga kerja, tingginya biaya-biaya transaksi, iklim usaha yang kurang kondusif dan rendahnya keahlian para tenaga kerja. Mitra Binaan pada PT. Pertamina (Persero) Bagian PKBL UPms II Palembang yang berjumlah sebanyak 115 Mitra Binaan. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dari sejumlah populasi sebanyak 54 responden dijadikan sebagai sampel. Hasil analisis didapat, ternyata pinjaman memiliki pengaruh terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan pada PT. Pertamina (Persero) bagian PKBL Unit Pemasaran II Palembang, kriteria penilaian terhadap koefisien korelasi dengan nilai $r = 0.303$. Berdasarkan hasil perhitungan di dapat persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 22.533 + 0.291 X$, dimana nilai $a = 22.533$ dan nilai $b = 0.291$ ini berarti ada hubungan yang positif antara pinjaman terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan. Hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel (Hasan 2002 :219) Untuk uji hipotesis nilai korelasi positif sebesar $p\text{-value } 0.026 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel pinjaman kredit dengan peningkatan keuntungan UKM mitra binaan. Anova (*Analysis of Variance*) untuk pengujian diperoleh nilai F sebesar 5.272 dengan $p\text{-value} = 0.026$. Karena $p\text{-value } 0.026 < 0.05$ atau 5%, maka H_0 ditolak. H_a diterima Artinya, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dapat dinyatakan bahwa pinjaman kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan.

Kata Kunci : *Pinjaman Kredit, Keuntungan*

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk ikut berpartisipasi mendukung Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) kepada masyarakat dan lingkungan perusahaan. PKBL yang dilaksanakan oleh setiap BUMN ini merupakan kelanjutan dari kegiatan Pembina Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Pertamina sebagai salah satu BUMN, mempunyai kewajiban dalam melaksanakan program PKBL yang berasal dari prosentase tertentu dari laba bersih perusahaan yang telah ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (Perseroan).

Usaha Kecil telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi krisis dan hampir disetiap kerjasama

ekonomi, usaha kecil dianggap sebagai pilar kekuatan dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut hasil sensus ekonomi sekitar 99% usaha di Indonesia yang tergolong UKM, menyerap sedikitnya 90% dari jumlah tenaga kerja yang ada, bagaimana juga kontribusi yang diberikan UKM kepada Produk Domestik Bruto secara nyata hanya 60%, hal ini utamanya di sebabkan oleh rendahnya produktifitas tenaga kerja, tingginya biaya-biaya transaksi, iklim usaha yang kurang kondusif dan rendahnya keahlian para tenaga kerja.

Berpijak dari hal tersebut maka Pemerintah melalui Menteri Negara BUMN telah menerbitkan surat keputusan (SK) Menteri Negara BUMN No.236/MBU/2003 tentang Program

*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan serta terciptanya pemerataan pembangunan dengan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat, perlu ditingkatkan Partisipasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat lingkungan sekitarnya, dengan melalui Kemitraan BUMN dengan usaha kecil.

Pertamina sebagai salah satu BUMN di Indonesia telah meninjau lanjuti SK tersebut dengan melalui implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program kemitraan dengan usaha kecil ini ditujukan untuk memandirikan Usaha Kecil dan Koperasi (UKK) dalam rangka mendukung pembangunan nasional serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan operasional Pertamina, sehingga dapat mewujudkan tujuan nasional, yaitu masyarakat yang adil dan makmur dengan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara khusus tujuan PKBL adalah membantu usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri, yaitu antara mempunyai kondisi :

1. Dipercaya oleh Perbankan
2. Sumber daya manusia professional

3. Kualitas produk yang handal
4. Kuantitas produk terjamin
5. Menyerap tenaga kerja
6. Mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional

Berdasarkan konsep usaha kecil maka Usaha Kecil Koperasi yang dibina oleh Pertamina memiliki ciri dan karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
3. Milik WNI (warga negara Indonesia).
4. Berdiri sendiri (bukan anak perusahaan, atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dengan usaha menengah/usaha besar).
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
6. Telah bergiat usaha satu tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

Berdasarkan data pinjaman yang mana terdapat data rekapitulasi penyaluran dan pengembalian pinjaman terhadap UKM Mitra Binaan bagian PKBL pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran II Palembang” yakni sebagai berikut :

Tabel.1
Rekapitulasi Penyaluran dan Pengembalian Pinjaman
Tahun 2006 - 2010

Tahun	Jumlah Mitra Binaan	Pinjaman (Rp.)	Pengembalian Pinjaman (Rp.)	Persentase Pengembalian Pinjaman (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2006	20	57.425.000	35.601.000	21,82
2007	15	48.580.000	28.270.000	18,46
2008	25	197.400.000	88.850.000	32,90
2009	30	92.675.000	38.850.000	29,82
2010	25	34.500.000	27.670.000	28,42
Jumlah	115	430.580.000	219.241.000	26,28

Sumber : PKBL Pertamina UPms II Palembang

Data diatas Menunjukkan tingkat pengembalian dana pinjaman program kemitraan dengan usaha kecil (dahulu PUKK) pada Pertamina UPms II dari tahun ketahun cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2006 jumlah dana yang diberikan kepada MB mencapai Rp.57.425.000 ,- dan tingkat pengembaliannya 21,82 %. Kemudian pada tahun 2008 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penyaluran kredit untuk mitra binaan pada Pertamina UPms II, sebesar Rp. 88.850.000,-. Hal ini disebabkan pada tahun 2008 jumlah keuntungan Pertamina relatif lebih besar dibandingkan tahun-tahun lainnya, namun pada tahun tersebut tingkat pengembalian sebesar Rp. 88.850.000 (32,90 %). Selanjutnya pada tahun 2007 jumlah bantuan yang disalurkan mencapai Rp. 34.500.000,- dengan tingkat pengembaliannya hanya 28,42 %.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis menitikberatkan pada masalah, seberapa besar pengaruh pinjaman terhadap peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan Bagian PKBL Pada PT.

Pertamina (Persero) Unit Pemasaran II Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman terhadap peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan Bagian PKBL Pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran II Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dalam penelitian adalah :

- 1 Secara Teoritis
Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang UKM Mitra Binaan bagian PKBL PT. Pertamina (persero) Unit Pemasaran II Palembang.
- 2 Secara Praktis
Sebagai tambahan referensi pada perpustakaan Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen dan Akuntansi serta sebagai bahan informasi penting bagi PKBL Pertamina UP II yang mengenai Faktor-faktor utama

yang mempengaruhi tingkat pengembalian pinjaman uang mitra binaan PKBL Pertamina UP II.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi penelitian pada bagian Usaha UKM Mitra Binaan pada PT. Pertamina (Persero) Bagian PKBL UP II Palembang.

1.5.2 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka perlu ditetapkan Operasional Variabel sebagai berikut :

1 Pinjaman Kredit (*Variabel Independent = X*)

Variabel ini sering di sebut Variabel bebas. Dalam Penelitian ini variabel independent adalah Pinjaman. Menurut Sugiharto (2003 : 126) bahwa besar kecilnya jumlah pengembalian pinjaman / indikator terhadap pinjaman yakni antara lain :

- a. Volume (jumlah penyaluran pinjaman kredit terhadap mitra binaan).
- b. Syarat pelunasan (adanya perilaku/behaviour dan selektifitas mitra binaan).
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit (adanya waktu jatuh tempo pinjaman).
- d. Aturan dalam penagihan (adanya penerapan sanksi dan monitoring/pengawasan).
- e. Adanya Jaminan (suatu jaminan terhadap pinjaman yang berjenis seperti: Sertifikat).
- f. Adanya Agunan (suatu agunan terhadap pinjaman yang berjenis seperti: Surat Kuasa).

2 Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan (*Variabel Dependent = Y*)

Menurut Kasmir (2008:222) variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan. Indikatornya antara lain :

- a. Memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada mitra binaan artinya memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan para mitra binaan.
- b. Pemberian bunga pinjaman yang ringan dan pemberian intensif kepada mitra binaan.
- c. Menganggap mitra binaan adalah raja, artinya seorang raja harus semua keinginan dan kebutuhannya.
- d. Mengadakan pameran terhadap usaha mitra binaan.

1.5.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2003 : 237) populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu yang mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Seluruh Mitra Binaan pada PT. Pertamina (Persero) Bagian PKBL UPms II Palembang yang berjumlah sebanyak 115 Mitra Binaan.

Menurut Sugiyono (2009 : 115) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dari sejumlah populasi sebanyak 54 responden dijadikan sebagai sampel.

b. Teknik Sampling

Menurut Riduwan (2003 : 241) Teknik Sampling atau Teknik Penarikan Sampel merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi apabila populasi yang lebih dari 100 maka jumlah responden yang di ambil sebanyak 54 Mitra Binaan dari presisi 10%.

Berdasarkan *Disproportionate Stratified Random Sampling* Menurut Riduwan (2003 : 249) terdapat Rumus untuk menghitung teknik sampling.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Di mana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

1.5.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini diperoleh dari bagian PKBL, karena tidak sulit untuk diperoleh untuk pengumpulannya. Jenis data yang digunakan didalam suatu penelitian, terdiri atas 2 (dua) bagian yaitu :

1. Sumber Data.

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara). Dalam mencari atau mengetahui langsung data Rekapitulasi Penyaluran dan Pengembalian Pinjaman terhadap UKM Mitra Binaan.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara) atau diperoleh dan

dicatat oleh pihak lain. Data Sekunder ini kadangkala berupa data yang sudah diolah terlebih dahulu menjadi bentuk laporan-laporan. Pengumpulan data sekunder pada umumnya lebih mudah, murah dan lebih cepat dibandingkan data primer. Dalam penelitian ini Sumber data sekunder ini diperoleh oleh penulis dari bagian program PKBL.

2. Teknik Pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan cara atau instrumen penelitian dalam mengumpulkan data-data terutama data sekunder. Instrumen yang digunakan adalah : melalui observasi atau pengamatan, melalui kuisisioner, yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan, maka pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis dengan melalui angket menurut (Nur Indriantoro 2000:157)

1.6 Metode Analisis Data

Menurut Hasan (2002:219), metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan data perhitungan angka-angka dalam mengambil keputusan.

Menurut Sugiyono (2009:132) secara tertulis, dengan skala likert ini digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan mitra binaan terhadap serangkaian pertanyaan yang ada pada angket.

1.6.1 Hipotesis

- Di duga ada pengaruh pinjaman kredit terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan.
- Di duga tidak ada pengaruh antara pinjaman kredit terhadap

peningkatan keuntungan UKM mitra binaan.

1. Kriteria Pengujian Hipotesis.

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ atau 5% artinya ada pengaruh secara parsial antara pinjaman kredit terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ atau 5% artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara pinjaman kredit terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan.

Tabel. 2

Kriteria penilaian terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data kriteria penilaian hipotesis, Sugiyono (2009 : 250)

2. Landasan Teori

2.1 Pinjaman Kredit

Teori dana pinjaman kredit, Menurut Sunariyah (2006:92) teori ini menggunakan asumsi bahwa tingkat bunga ditentukan antara kekuatan permintaan dan penawaran dana pinjaman. Dua kekuatan ini dibahas sebagai berikut :

a. Permintaan Dana Pinjaman

Faktor-faktor dibawah ini menentukan dana pinjaman yang diminta dalam suatu perekonomian :

- 1) Permintaan pinjaman untuk konsumsi, permintaan dana

pinjaman untuk barang dan jasa. Misalnya konsumen dapat meminta dana pinjaman.

- 2) Permintaan dana pinjaman oleh unit bisnis, kebanyakan unit bisnis meminta dana pinjaman dengan suatu tujuan untuk meningkatkan investasi. Investasi tersebut dapat berupa investasi gedung, membeli peralatan dan perluasan kapasitas produksi. Jadi hal tersebut meningkatkan biaya pendapatan (*revenue expenditure*). Tingkat bunga yang tinggi akan memperkecil atau menurunkan jumlah dana pinjaman yang diminta. Sedangkan apabila tingkat bunga rendah mendorong perusahaan meminta dana pinjaman. Perusahaan yang meminta dana pinjaman dapat berupa perusahaan asing maupun domestik.
- 3) Permintaan pinjaman untuk pemerintah, pemerintah meminta dana pinjaman dalam rangka tanggung jawab terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Tetapi jumlah permintaan dana ini tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat bunga di pasar.

b. Penawaran Dana Pinjaman

Penawaran dana pinjaman dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibahas berikut ini :

- 1) Tabungan domestik yang dilakukan baik oleh perusahaan, masyarakat konsumen dan pemerintah. Tabungan tersebut merupakan perbedaan antara pendapatan dan biaya sekarang dari suatu unit ekonomi. Contoh, perusahaan menabung pada saat

membuat cadangan dan ketika perusahaan menahan laba.

- 2) Pengeluaran kelebihan uang oleh masyarakat, pada saat individu-individu mempunyai kelebihan uang, umumnya individu-individu menyimpan uang (*hoarding money*). Jika individu-individu mengeluarkan uang ini, maka jumlah dana yang tersedia untuk dipinjamkan akan naik.

Menurut Sugiharto (2003 : 126) bahwa besar kecilnya jumlah pengembalian pinjaman / indikator terhadap pinjaman yakni antara lain :

- a. Volume (jumlah penyaluran pinjaman kredit terhadap mitra binaan)
- b. Syarat pelunasan (adanya perilaku/behaviour dan selektifitas mitra binaan)
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit (adanya waktu jatuh tempo pinjaman).
- d. Aturan dalam penagihan (adanya penerapan sanksi dan monitoring/pengawasan).
- e. Adanya Jaminan (suatu jaminan terhadap pinjaman yang berjenis seperti : Sertifikat).
- f. Adanya Agunan (suatu agunan terhadap pinjaman yang berjenis seperti: Surat Kuasa).

Menurut Kasmir (2002 : 101) dalam bahasa latin kredit disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit, bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

2.1.1 Unsur-unsur kredit

Menurut Kasmir (2002 : 101) dalam kata kredit mengandung berbagai maksud atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah :

- a. Kepercayaan
- b. Kesepakatan
- c. Jangka Waktu
- d. Resiko

2.1.2 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh pemberi kredit untuk mendapatkan peminjam yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.

1. Penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut :

- a. *Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak-watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya.
- b. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan peminjam dalam mengelola bisnis.
- c. *Capital* untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan dengan melakukan pengukuran.
- d. *Condition* menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik.

- e. *Colleteral* merupakan jaminan yang diberikan calon peminjam baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

2. Penilaian dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut :

- a. *Personality* yaitu menilai si peminjam dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.
- b. *Party* yaitu mengklasifikasi peminjam kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- c. *Perpose* yaitu untuk mengetahui tujuan si peminjam dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan si peminjam.
- d. *Prospect* yaitu untuk menilai usaha si peminjam di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya..
- a. *Payment* yaitu merupakan ukuran bagaimana cara peminjam mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- b. *Profitability* yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan peminjam dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode.
- c. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan.

2.2 Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan

Menurut Rachmat (2005 : 3) adapun cara peningkatan keuntungan UKM mitra binaan yakni antara lain :

- a) Pengembangan suatu penemuan baru.
- b) Pengembangan perusahaan yang pada tahap awal usahanya dalam mengalami kesulitan dana.
- c) Membantu perusahaan yang berada pada tahap pengembangan.
- d) Membantu perusahaan yang berada pada tahap kemunduran usaha.
- e) Pengembangan proyek penelitian dan rekayasa.
- f) Pengembangan dengan berbagai penggunaan teknologi baru dan alih teknologi dari dalam maupun luar negeri.
- g) Membantu pengalihan kepemilikan perusahaan.

Adapun manfaat kemitraan di dalam meraih keuntungan bersama yakni antara lain :

- a) Kemitraan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak yang melakukan aktivitas secara bersama-sama.
- b) Kemitraan dapat dilakukan dengan bekerja sama untuk memenangkan bisnis. Adanya kemitraan akan sangat membantu perusahaan pasangan usaha untuk memenangkan persaingan, memasuki pasar baru ataupun untuk mempertahankan *market share*.
- c) Kemitraan dapat menambah nilai perusahaan pasangan usaha karena adanya dukungan dari perusahaan terhadap modal.

- d) Kemitraan dapat memperbaiki kinerja pemasaran setempat atau lokal dengan melakukan aktivitas pemasaran secara bersama-sama.
- e) Kemitraan dapat mengembangkan pasar secara bersama-sama akibatnya adanya sinergi positif yang dihasilkan dari kemitraan yang dilakukan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam mengolah data, maka penulis menggunakan angket. Angket tersebut berisikan 15 pertanyaan mengenai pinjaman dan 10 pertanyaan mengenai meningkatkan keuntungan UKM mitra binaan. Seluruh pertanyaan di jawab oleh 54 responden dengan tabel dibawah ini yaitu

Tabel. 3
Data Responden

Jenis Kelamin	
Laki-laki	39 Responden
Perempuan	15 Responden
Jumlah	54 Responden
Sumber : Data PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran II Palembang (2009)	

Dari hasil penelitian yang didapat 39 responden yang menyatakan jenis kelamin laki-laki dan 15 responden yang menyatakan jenis kelamin perempuan, maka hasil penelitian yang jumlah respondennya berjumlah 54 responden.

3.1.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Validitas Data

Uji validitas instrumen yaitu validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur jika $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ atau 5%, maka item tersebut valid dan dapat dijadikan sebagai indikator terhadap variabel tersebut. Dan jika $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ atau 5%, maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat dijadikan sebagai indikator terhadap variabel atau pernyataan tersebut dihilangkan menurut (Umar, 2008:52)

Tabel. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pinjaman Kredit (X)

Variabel	Pernyataan	Correlation Coefficient	P-Value	Keterangan
Volume pinjaman	Pernyataan 1	.362(**)	0.007	Valid
	Pernyataan 2	.320(*)	0.018	Valid
Syarat pelunasan	Pernyataan 3	.457(**)	0.001	Valid
	Pernyataan 4	.394(**)	0.003	Valid
	Pernyataan 5	.547(**)	0.000	Valid
Ketentuan Pembatasan Kredit	Pernyataan 6	.219	0.112	Tidak Valid
	Pernyataan 7	.289(*)	0.034	Valid
	Pernyataan 8	.257	0.061	Tidak Valid
Aturan Penagihan	Pernyataan 9	.524(**)	0.000	Valid
	Pernyataan 10	.454(**)	0.001	Valid
Adanya Jaminan	Pernyataan 11	.391(*)	0.003	Valid
	Pernyataan 12	.252	0.066	Tidak Valid
Adanya Agunan	Pernyataan 13	.228	0.000	Tidak Valid
	Pernyataan 14	.461(**)	0.000	Valid
	Pernyataan 15	.596(**)	0.000	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, diolah 2009

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel (X) di atas, ternyata angka memiliki nilai $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid, sedangkan angka memiliki nilai $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa

pernyataan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid. Sedangkan pernyataan tidak valid yaitu pernyataan 6, 8, 11, dan 13 tersebut tidak dapat dijadikan sebagai indikator terhadap variabel bahwa pernyataan tersebut (valid) tidak dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

Tabel. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan(Y)

Variabel	Pernyataan	Correlation Coefficient	P-Value	Keterangan
Memberikan Kualitas Pelayanan	Pernyataan 1	.428(**)	0.001	Valid
	Pernyataan 2	.618(**)	0.000	Valid
Memberikan Pinjaman Ringan	Pernyataan 3	.553(**)	0.000	Valid
	Pernyataan 4	.713(**)	0.000	Valid
	Pernyataan 5	.048	0.729	Tidak Valid
Mitra Binaan	Pernyataan 6	.674(**)	0.000	Valid
	Pernyataan 7	.600(**)	0.000	Valid
Pameran Terhadap Usaha MitraBinaan	Pernyataan 8	.243	0.076	Tidak Valid
	Pernyataan 9	.615(**)	0.000	Valid
	Pernyataan 10	.598(**)	0.000	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, diolah 2009.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel (Y) di atas, ternyata angka memiliki nilai *p-value* $< \alpha = 0.05$ atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid, sedangkan angka memiliki nilai *p-value* $> \alpha = 0.05$ atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid. Sedangkan pernyataan tidak valid yaitu pernyataan 5 dan 8, tersebut tidak dapat dijadikan sebagai indikator

terhadap variabel bahwa pernyataan tersebut (valid) tidak dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas (keterandalan) merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat ukur, instrumen yang reliabel (andal) mengarahkan responden untuk memilih jawaban pada alternatif tertentu menurut (Umar, 2008:52)

Tabel. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
1	Pinjaman Kredit (X)	0.649	Reliabel
2	Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan (Y)	0.735	Reliabel

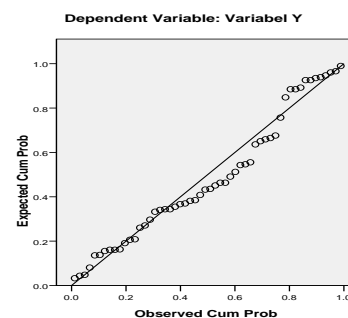
Sumber: Pengolahan Data Primer, diolah 2009.

Uji reliabilitas di hitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan program komputer SPSS ver.15.0 for windows adalah dengan membandingkan koefisien alpha (α) dengan 0,6 dengan ketentuan menurut (Malhotra dalam Prayitno, 2008:25), jika koefisien alpha (r hitung) $\geq 0,6$ maka item tersebut reliabel, yang berarti bahwa konstruk pernyataan yang merupakan indikator dari variabel Pinjaman kredit, Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan dalam penelitian ini adalah reliabel, dan layak digunakan pada analisa berikutnya.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya adalah normal. Pengujian distribusi normal ini digunakan *normal probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. 1
Normalitas Probability Data

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2008:39), uji persyaratan data yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik regresi adalah harus memenuhi beberapa uji asumsi yaitu :

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2008:39), uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1.	Pinjaman Kredit (X)	1.000	1.000

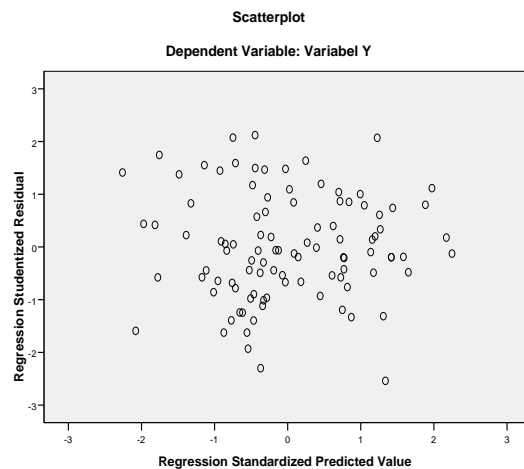
a Dependent Variable: Variabel Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan Y

Dari hasil dapat Tabel.7 diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel yaitu variabel Pinjaman Kredit (X) adalah 1.000 mendekati 1 atau bisa juga nilai VIF yaitu di sekitar angka 1, maka disimpulkan model regresi antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Prayitno (2008:41), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi dengan menggunakan *program komputer SPSS* (*Statistical*

package for social sciences ver.15.0 for windows).



Gambar. 2 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada Gambar .2 bahwa tidak ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi yang diperoleh tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana yaitu menjelaskan pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas yaitu Pinjaman Kredit (X) terhadap Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan (Y)

Menurut Prayitno (2008:73), model regresi sebagai alat untuk menerangkan, memahami, mengendalikan dan memprediksi perilaku hubungan/pengaruh antara variabel yang akan diteliti dan hubungan kausal/korelasi antar dua atau lebih variabel

Tabel. 8
Nilai Korelasi Antar Variabel

No.	Variabel Bebas	P-Value < $\alpha = 0.05$
1.	Pinjaman Kredit (X)	0.026

a. Dependen Variabel (Y) = Peningkatan
Keuntungan UKM Mitra Binaan
Sumber : Pengelola Data Primer, diolah 2009.

Tabel. 8 menunjukkan nilai-nilai korelasi antar variabel dan hasil pengujiannya diperoleh p-value sebesar 0.026. Karena p-value lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau (5%), $0.026 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel pinjaman kredit (X) dengan Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan

Tabel. 9
Model Regresi Pinjaman Kredit Terhadap Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran II Palembang

Tables	Analysis	Value		
Model summary				
	R	.303		
	R ²	.092		
	Adjusted R ²	.075		
	Durbin-Watson	1.396		
Anova			Sign.	
	F	5.272	0.026	
Coefficient				t -hit
	Constant	22.533		2.948
	β Pinjaman Kredit (X)	.291	.026	2.296

Sumber : Pengelola Data Primer, diolah 2009.

Tabel di atas menunjukkan rangkuman model regresi yang dibentuk berdasarkan model summary diperoleh nilai R = 0.303. Artinya, ada pengaruh antara variabel pinjaman terhadap peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan sebesar 30.3%. Nilai koefisien determinasi atau R² (R Square) = 0.092, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel variabel pinjaman kredit (X) terhadap peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan (Y) sebesar 9.2% atau 10%, sedangkan sisanya 90.00% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Anova (*Analysis of Varian*) untuk pengujian diperoleh nilai F sebesar 5.272 dengan p-value = 0.026. Karena

p-value $0.026 < 0.05$ atau 5%, maka H₀ ditolak. Ha diterima Artinya, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dapat dinyatakan bahwa pinjaman kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan.

Hasil koefisien regresi menggunakan uji-t diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pinjaman kredit sebesar 0.291 dan koefisien konstantanya sebesar 22.533. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 22.533 + 0.291 X + e$$

Dimana :

Y = Peningkatan Keuntungan UKM Mitra Binaan.

X1 = Pinjaman Kredit

e = error of estimate

3.2 Pembahasan

Setelah hasil analisis didapat, ternyata pinjaman memiliki pengaruh yang rendah terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan pada PT. Pertamina (Persero) bagian PKBL Unit Pemasaran II Palembang, kriteria penilaian terhadap koefisien korelasi $r = 0.303$. Berdasarkan hasil perhitungan di dapat persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 22.533 + 0.291 X$, dimana nilai $a = 22.533$ dan nilai $b = 0.291$ ini berarti ada hubungan yang positif antara pinjaman terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan.

Hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel (Hasan 2002 :219) Untuk uji hipotesis nilai korelasi positif sebesar $p\text{-value } 0.026 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel pinjaman kredit dengan peningkatan keuntungan UKM mitra binaan.

Anova (*Analysis of Varian*) untuk pengujian diperoleh nilai F sebesar 5.272 dengan $p\text{-value} = 0.026$. Karena $p\text{-value } 0.026 < 0.05$ atau 5%, maka H_0 ditolak. H_a diterima Artinya, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dapat dinyatakan bahwa pinjaman kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan.

Hasil koefisien regresi menggunakan uji-t diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pinjaman kredit sebesar 0.291 dan koefisien konstantanya sebesar 22.533.

Berdasarkan nilai tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis didapat, ternyata pinjaman memiliki pengaruh terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan pada PT. Pertamina (Persero) bagian PKBL Unit Pemasaran II Palembang, kriteria penilaian terhadap koefisien korelasi dengan nilai $= 0.303$. Berdasarkan hasil perhitungan di dapat persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 22.533 + 0.291 X$, dimana nilai $a = 22.533$ dan nilai $b = 0.291$ ini berarti ada hubungan yang positif antara pinjaman terhadap peningkatan keuntungan UKM mitra binaan.
2. Hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel (Hasan 2002 :219) Untuk uji hipotesis nilai korelasi positif sebesar $p\text{-value } 0.026 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel pinjaman kredit dengan peningkatan keuntungan UKM mitra binaan. Anova (*Analysis of Varian*) untuk pengujian diperoleh nilai F sebesar 5.272 dengan $p\text{-value} = 0.026$. Karena $p\text{-value } 0.026 < 0.05$ atau 5%, maka H_0 ditolak. H_a diterima Artinya, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dapat dinyatakan bahwa pinjaman kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan keuntungan UKM Mitra Binaan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran-saran pada PT.Pertamina (Persero) Pada Bagian PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) Unit Pemasaran II Palembang, terhadap pinjaman untuk usaha kecil menengah supaya dapat meningkatkan keuntungan UKM mitra binaan. Dengan demikian, maka PT. Pertamina (Persero) Pada Bagian PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) Unit Pemasaran II Palembang supaya lebih membantu mitra binaan/masyarakat dengan melakukan pinjaman untuk mengembangkan usaha yang lebih baik/ yang lebih menguntungkan.

Sunariyah, 2006. *Pengantar Manajemen dan Pasar Modal*. Edisi 1. Jakarta: CV.Alfabeta.

Undang-undang No. 44/1960. (*Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*)

Undang-undang No. 8/1971. (*Pertamina sebagai BUMN*)

Undang-undang No. 9/1971. (*Menciptakan Ketahanan Nasional*)

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi 2. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2003. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Cetakan Ke-2. Bandung : CV. Alfabeta.
- Rachmat. 2005. *Modal Ventura (Cara Untuk Meningkatkan UKM)*. Cetakan pertama. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sugiharto. 2003. *Pedoman Akuntansi*. Edisi Revisi. PKBL-BUMN. Jakarta
- Sugiyono, 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 13. Bandung CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi 15. Bandung: CV. Alfabeta.